



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MP-ASI DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Rina Harwati¹⁾

¹⁾ Prodi D III Kebidanan STIKes Estu Utomo

E-mail : rinaharwati80@gmail.com

ABSTRAK

Makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan, jadi selain makanan pendamping ASI, ASI juga tetap harus diberikan kepada bayi paling tidak sampai berusia 24 bulan dengan tujuan untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang makanan bayi dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi pada bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi kurang dari enam bulan antara lain, faktor sumber informasi, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor, faktor ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan dengan pendekatan *cross secsional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri sebanyak 50 orang, dengan sampling jenuh yaitu seluruh ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan sebanyak 30 item pertanyaan dan kuesioner berbentuk *checklist* tertutup untuk frekuensi pemberian MP-ASI, dengan. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitasnya menggunakan *cronbach alpha*. Dan uji statistic menggunakan korelasi *sperman rank*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $rs = 0,7093$ dengan nilai tabel rank *spearman* adalah 0,4. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI terlalu dini di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci : pengetahuan, ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan, MP-ASI

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS ABOUTH COMPLEMENTARY FOODS WITH COMPLEMENTARY TO BABIES AGED 0-6 MONTHS

ABSTRACT

Food given to babies after the babv is 4-6 months old until the babv is 24 months old. so in addition to complementary feeding, breast milk must also be given to babies at least 24 months old with the aim of increase energy and nutrients needed by babies because breast milk cannot meet the needs of babies continuously. Low public knowledge about baby food can lead to malnutrition in babies. There are several factors that influence mothers to provide additional food for infants less than six months, including sources of information, knowledge factors, educational factors, occupational factors, factors, and economic factors. The purpose of this study was to determine the knowledge of breastfeeding mothers about complementary foods by providing complementary foods to infants aged 0-6 months in Giritirto Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. This research uses a quantitative research with analytical research design and cross sectional approach. The population in this study were 50 mothers breastfeeding infants aged 0-6 months in Giritirto Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency, with saturated sampling, namely all mothers breastfeeding infants aged 0-6 months in Giritirto Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. The instruments used in this study were a knowledge questionnaire of 30 question items and a closed checklist questionnaire for the frequency of complementary feeding, with. The validity test used the Pearson Product Moment formula and the reliability test used Cronbach alpha. And statistical tests use the Sperman rank correlation. Based on the research results, it was found that the value of $rs = 0.7093$ with the spearman rank table value was 0.4. This means that there is a relationship between breastfeeding mothers' knowledge of complementary foods and breastfeeding too early in Giritirto Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency.

Keywords: knowledge, mothers breastfeeding infants aged 0-6 months, complementary feeding

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan, jadi selain makanan pendamping ASI, ASI juga tetap harus diberikan kepada bayi paling tidak sampai berusia 24 bulan dengan tujuan untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang makanan bayi dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi pada bayi (Waryana, 2010:85).

Dari berbagai studi terdahulu telah diketahui bahwa penyebab penyakit infeksi dan kurang gizi yaitu infeksi saluran nafas dan diare. Dari seluruh bayi yang menderita ditemukan paling banyak adalah bayi yang kurang dari enam bulan. Hal ini dapat diatasi apabila pemberian makanan tambahan ditunda sampai usia enam bulan (Lely, 2005).

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Namun di Indonesia hanya sekitar 8% saja ibu-ibu yang memberikan ASI kepada bayinya sampai umur 6 bulan dan 4% bayi

disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya, padahal 21.000 kematian bayi baru lahir usia dibawah 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (Sujiyatini: 41).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 - 2015, didapati data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 64% dari total bayi yang ada. Presentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi yakni 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Yang lebih memprihatinkan 13% bayi dibawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan (Wahyuni, 2005).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi kurang dari enam bulan antara lain, faktor sumber informasi, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor ekonomi (Soraya, 2005).

Berdasarkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri pada tahun 2018 jumlah bayi yang mendapat ASI sampai umur enam bulan sebanyak

43,80% selebihnya cenderung memberi susu formula dan makanan tambahan pada bayinya. Berdasarkan target 2018 cakupan ini diharapkan mencapai 80% sehingga kedepannya diharapkan ada peningkatan, agar target yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dari hasil pendataan di Puskesmas II Wonogiri pada tahun 2018 menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 19,19% dan 80,81% cenderung diberi susu formula dan makanan tambahan, sedangkan data yang didapat peneliti tentang pemberian susu formula dan makanan tambahan yang terbanyak di wilayah kerja Puskesmas II Wonogiri adalah di Kelurahan Giritirto sebanyak 93,44% dari 29 bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Giritirto dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada 7 orang ibu-ibu yang sebagian besar berpendidikan SMP, SMA/SMK dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), pegawai swasta dan pegawai negeri peneliti masih menemukan ibu-ibu yang memberikan makanan selain ASI pada bayi mereka yang masih berusia antara 1,5 sampai 2 bulan, dengan alasan karena bekerja sehingga tidak bisa menyusui anaknya selama 24 jam, karena air susu tidak keluar, dan agar

anak mereka bertambah berat badannya. Padahal, kebiasaan masyarakat setempat menyusui bayi mereka harus sampai dua tahun. Tetapi, masih saja ditemukan ibu-ibu yang sudah memberikan makanan selain ASI pada bayi mereka yang masih berusia dibawah enam bulan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ibu kurang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan menggantinya dengan memberikan makanan tambahan terlalu dini, dimana bayi belum berusia enam bulan. Tugas dari petugas kesehatan adalah memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia dibawah 6 bulan untuk selalu memberikan ASI eksklusif, dan memberi makanan tambahan setelah usia di atas 6 bulan.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan dengan pendekatan cross seksional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang memberikan MP-ASI pada bayinya, yang bertempat tinggal

di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, yaitu sebanyak 50 ibu menyusui. Karena populasi kurang dari 100 maka sampelnya diambil semua dengan tehnik total populasi atau sampling jenuh. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dan variabel bebasnya pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Kuesioner pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebanyak 30 pertanyaan dan kuesioner tentang pemberian MP-ASI berupa ceklist tertutup dengan option “ya” dan “tidak”. Dan untuk kuesioner pengetahuan tersebut sudah melalui uji validitas dengan product moment dan uji reliabilitas dengan cronbach alpha. Analisa data univariat dipilih dalam penelitian ini dan data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Untuk Bivariatnya menggunakan teknik statistik korelasi sperman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariante

Analisa univariat ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel pengetahuan ibu menyusui bayi 0-6 bulan dan pemberian MP-ASI bayi usia 0-6 bulan.

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui bayi 0-6 bulan

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu menyusui bayi 0-6 bulan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri

Pengetahuan	f	%
Baik	41	82%
Cukup	9	18%
Kurang	0	0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa pengetahuan yang terbanyak adalah kategori baik ada 41 orang (82%), sedangkan pengetahuani sedang ada 9 orang (18%), dan pengetahuan kurang tidak ada.

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri

Memberi MP-ASI/hari	f	%
1 kali	41	82 %
2 kali	9	18 %
3 kali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 2 bahwa yang memberikan MP-ASI 2 kali sehari ada 25 responden (50%), yang 3 kali ada

15 responden (30%) dan 1 kali dalam sehari ada 10 responden (20%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk melihat pengaruh

antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah tabulasi silang antara pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan..

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri

variabel	Pemberian MP-ASI			Jumlah total	rs		
	1 kali	2 kali	3 kali				
Pengetahuan	Baik	Jumlah	41	0	0	0,7309	
		Persen	82%	0%	0%		
	Cukup	Jumlah	9	0	0		
		Persen	12%	0%	0%		
	Kurang	Jumlah	0	0	0		
		Persen	0%	0%	0%		
	Jumlah total	Jumlah	50	0	0		50
		Persen	100%	0%	0%		100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 50 responden didistribusikan bahwa semakin baik pengetahuani responden, maka semakin sedikit dalam memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya, ada 41 orang atau sebanyak 82% responden yang memiliki pengetahuan baik. Dan yang memberikan MP-ASI sekali dalam sehari ada 41 ibu atau sebanyak 82%. Ada 9 orang (12%) dengan pengetahuan sedang. Dan yang memberikan MP-ASI 2 kali sehari ada 9 bayi (12%) dan dari data diatas didapatkan nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0,7309, Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) dan - (minus). Tanda plus menunjukkan

adanya korelasi sejajar searah, dan tanda minus menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah, sehingga dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi sejajar searah.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sesuai tabel distribusi frekuensi bahwa pengetahuan ibu menyusui yang baik ada 41 orang atau 82 %. Sedangkan yang cukup ada 9 orang atau 12%. Ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI baik.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi

pengetahuan, secara internal tingkat diantaranya pendidikan, umur, dan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden berdasarkan rekapitulasi kuesioner diperoleh paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang atau 42%, responden yang berpendidikan SMA mempunyai ilmu yang lebih banyak dibanding yang berpendidikan SD maupun SMP, selain itu daya serap penerimaan ilmu atau pengetahuan juga lebih baik, selain itu umur responden berdasarkan data kebanyakan merupakan usia produktif yaitu sebanyak 37 orang atau 74%, sehingga mereka sudah berpengalaman dan maksimal dalam bekerja, sedangkan pekerjaan mereka sebagian besar adalah wiraswasta atau pedagang yaitu sebanyak 23 orang atau 46% sehingga mereka berinteraksi dengan banyak orang sehingga mendapat lebih banyak informasi dari orang lain.

Selain hal tersebut menurut S. Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan dalam penelitian ini tempat yang dijadikan penelitian dilihat dari geografis wilayah penelitian mempunyai permukaan tanah yang rata sehingga mudah dijangkau dan jarak dari kota

kecamatan hanya 1 km yang memudahkan responden mendapat informasi, faktor lingkungan lainnya adalah sarana prasarana Puskesmas untuk para ibu-ibu bayi usia 0-6 bulan, mereka mendapatkan informasi dari bidan desa dan kader di posyandu memberikan penyuluhan.

2. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan

Dari hasil penelitian dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang memberikan MP-ASI terlalu dini 1 kali sehari ada 41 orang atau sebanyak 82%, sedangkan yang memberikan 2 kali sehari sebanyak 9 orang atau 12%. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu menyusui hanya memberikan 1 kali dalam sehari dalam pemberian MP-ASI

Menurut Handoko (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI terlalu dini adalah pengetahuan. Sebenarnya pengetahuan tentang efek MP-ASI terlalu dini sangat baik, tapi karena alasan pekerjaan membuat ibu-ibu menyusui memberikan MP-ASI pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Bekerja bukan merupakan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin 6

bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Roesli. U, 2000:38).

3. Analisis Hubungan Pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $r_s = 0,7093$ dengan nilai tabel rank spearman adalah 0,4. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

Dari penelitian ini didapatkan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin sedikit frekuensi dalam memberikan MP-ASI pada bayinya, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor dari responden diantaranya tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan serta faktor ekstrinsik lingkungan, rekan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 41 orang (82%). Dan yang

memberikan MP-ASI sekali dalam sehari ada 41 orang (82%). Saran yang diberikan adalah posyandu diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan yaitu pihak puskesmas dan bersama-sama membuat jadwal penyuluhan tentang tumbuh kembang bayi khususnya tentang pemberian MP-ASI agar masyarakat lebih paham lagi tentang MP-ASI serta ibu-ibu bayi termotivasi untuk datang ke posyandu lebih giat dan mengikuti pertemuan rutin posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. 2013. *Proedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benson, R. C & Pernoll, M. L. 2009. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kelly, Paula. 2010. *Asuhan Neonatus & Bayi*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kebidanan Untuk Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sinclair, C. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Noor. 2014. *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Bina Nusantara.